

Assistance in Preparing Financial Reports for EMKM Using Cash Basis and Accrual Basis in Grilled Meatball Business in Kampar Regency

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan EMKM Menggunakan Cash Basis dan Accrual Basis pada Usaha Bakso Bakar di Kabupaten Kampar

Yantos^{*1}, Akmal Hidayat Lubis², Dody Cahyono³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{2,3}Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author's e-mail: yantosrw@gmail.com

Abstract

The results of this community service activity aim to provide assistance to grilled meatball UMKM in Pekanbaru City in implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) as the basis for preparing Financial Reports for grilled meatball UMKM. This community service activity was carried out at the grilled meatball business in Pekanbaru City. The results of the community service activity at the grilled meatball UMKM showed that the Financial Report had not been prepared according to the standards set by SAK EMKM. According to the rules, every UMKM entity is required to present a financial report in accordance with the standards and rules of SAK EMKM which have been in effect since January 1, 2018. This report is the basis for decision making for interested parties and is a requirement for submitting funds to increase business capital to banks. According to the results of the assistance carried out, the community service team implemented SAK EMKM as the basis for preparing to present Financial Reports at the UD grilled meatball UMKM according to the applicable standards and rules of SAK EMKM. The Financial Reports prepared include the Financial Position Report, Profit and Loss, and Notes to the Financial Statements. Thus, MSMEs can improve the quality of their financial reports, facilitate better decision-making, and meet the administrative requirements needed to apply for funds.

Keywords: Financial Report, SAK EMKM, Cash Basis, Accrual Basis.

Abstrak

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan bagi UMKM bakso bakar di Kota Pekanbaru dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM bakso bakar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada usaha bakso bakar di Kota Pekanbaru. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM bakso bakar menunjukkan bahwa Laporan Keuangan belum disusun seperti standar yang ditetapkan SAK EMKM. Sesuai aturan, setiap entitas UMKM diwajibkan menyajikan sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku mulai 1 Januari 2018. Laporan ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan dan merupakan syarat pengajuan dana untuk memperbesar modal usaha ke perbankan. Sesuai hasil pendampingan yang dilakukan, tim pengabdian menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan untuk menyajikan Laporan Keuangan pada UMKM UD bakso bakar sesuai standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku. Laporan Keuangan yang disusun meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan kualitas laporannya, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik, serta memenuhi persyaratan administratif yang diperlukan untuk pengajuan dana.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, Cash Basis, Accrual Basis.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data statistik Kota maupun Kabupaten Pekalongan menyebutkan bahwa UMKM yang berada di Kota maupun Kabupaten telah menyerap 80% tenaga pekerja yang berada di wilayah tersebut. Ini menandakan bahwa UMKM dapat mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

UMKM Bakso bakar adalah usaha yang beralamat Jalan Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Omset per bulan dari usaha ini berdasarkan informasi dari pemilik mencapai lebih dari Rp 6.250.000. Tetapi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Karena usaha bakso bakar hanya menggunakan nota yang dibukukan, sehingga informasi yang dihasilkan hanya berupa informasi penjualan dan penerimaan barang saja. Namun, SAK EMKM menganjurkan penggunaan basis akrual, di mana pendapatan dan beban diakui saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan (Rejeki, 2020). Hal ini menunjukkan masih ada pelaku EMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Tatik, 2018).

UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015). Semakin berkembangnya sebuah usaha, seperti untuk meningkatkan pendanaan usaha maka perlu berhubungan dengan pihak luar perusahaan baik pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit.

Dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa depan. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan UMKM. Dengan laporan keuangan yang akurat, pemilik usaha dapat melakukan analisis terhadap kinerja usaha mereka (Amatullah Azizah Rachmanti & Hariyadi, 2019).

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi (Putra, 2017). Keunggulan pencatatan akuntansi *cash basis* salah satunya adalah bahwa pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya (Rahayu, 2015). Maka UMKM perlu laporan keuangan yang disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Rawun & Tumilaar, 2019).

Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk membantu pelaku EMKM memahami dan menerapkan SAK EMKM. Studi kasus pada UMKM di Surabaya menunjukkan bahwa meskipun telah mendapatkan pelatihan, banyak pelaku usaha yang masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai

standar karena keterbatasan waktu dan anggapan bahwa akuntansi itu rumit (Awalin & Mardiaty, 2018). Penyusunan laporan keuangan dapat juga memanfaatkan bantuan teknologi. Penggunaan teknologi seperti Microsoft Excel dan software akuntansi dapat mempermudah EMKM dalam menyusun laporan keuangan (Anggraeni et al., 2021; Rohmah & Hastuti, 2021).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang akan berlaku mulai 2024. Dengan tujuan untuk merancang system akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini. Dengan laporan keuangan diharapkan para pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Jl. Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan melibatkan pelaku usaha bakso bakar secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan yaitu identifikasi dan survei awal, sosialisasi program, pendampingan teknis secara individu dan evaluasi. Pada tahap Pertama yaitu identifikasi dan survei awal, kegiatan diawali dengan melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi profil pelaku usaha bakso bakar di Kabupaten Kampar, mengetahui sistem pencatatan keuangan yang telah berjalan, menentukan kebutuhan dan kesiapan peserta terhadap penggunaan metode *cash basis* dan *accrual basis*. survey pendahuluan pada UMKM Bakso Bakar. Survey pendahuluan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal yang jelas tentang UMKM Bakso bakar dan juga tentang data laporan keuangannya agar dapat disusun sesuai dengan SAK EMKM. Metode yang digunakan adalah observasi langsung dan wawancara.

Tahap Kedua yaitu sosialisasi program, yaitu sosialisasi kepada para pelaku usaha mengenai pentingnya laporan keuangan bagi keberlangsungan usaha, perbedaan antara pencatatan berbasis kas (*cash basis*) dan akrual (*accrual basis*), manfaat dari pencatatan keuangan yang rapi dan terstruktur. Tahap Ketiga adalah kegiatan pendampingan teknis secara individu, yaitu dilakukan dengan memberikan pendampingan selama 2 hari. Kegiatan pendampingan dilakukan pada tanggal 12-13 November 2024. Kegiatan pendampingan ini membutuhkan waktu 2 hari untuk memastikan bahwa pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang tepat dan lengkap sesuai yang diharapkan.

Setelah dilakukan pendampingan lapangan secara langsung kepada pelaku usaha bakso bakar, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan pencatatan keuangan secara nyata, menyusun laporan keuangan bulanan pertamanya, mengatasi kendala teknis dalam pencatatan. Tahapan terakhir adalah rancangan evaluasi. Rancangan evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan, menilai kemampuan menyusun laporan berdasarkan dua basis akuntansi, memberikan saran perbaikan dan tindak lanjut keberlanjutan sistem pencatatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan EMKM Menggunakan *Cash Basis* dan *Accrual Basis* pada Usaha Bakso Bakar di Kabupaten Kampar

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan pelaku Ekonomi Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM), khususnya di sektor usaha kuliner seperti bakso bakar yang berkembang pesat di Kabupaten Kampar. Meskipun secara operasional usaha-usaha tersebut menunjukkan geliat pertumbuhan, pencatatan dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara sederhana, bahkan cenderung tidak terdokumentasi dengan baik.

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha bakso bakar terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar, serta melatih mereka untuk mampu membuat laporan keuangan sederhana berbasis *cash basis* dan *accrual basis* sesuai kebutuhan.

Hasil Pendampingan yang dilakukan pada usaha bakso bakar di Kabupaten Kampar menunjukkan kemampuan menyusun laporan arus kas dan laporan laba rugi sederhana. Mereka mulai mencatat secara rutin pemasukan harian dari penjualan bakso bakar dan pengeluaran untuk bahan baku, sewa, dan gaji karyawan.

Setelah diberikan pendampingan, sebagian pelaku usaha mampu mencatat transaksi non-kas seperti pembelian bahan baku secara kredit, perhitungan beban sewa yang belum dibayar, serta penyusutan alat pemanggang. Mereka juga mulai memahami pentingnya mencatat piutang pelanggan dan kewajiban utang usaha.



Gambar 1. UMKM Bakso Bakar

Selanjutnya tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendampingan penyusunan laporan keuangan EMKM menggunakan *cash basis* dan *accrual basis* pada usaha bakso bakar di Kabupaten Kampar adalah rendahnya pemahaman awal tentang konsep akuntansi menyebabkan pelaku usaha perlu waktu lebih lama untuk memahami *accrual basis*, keterbatasan waktu dan konsistensi pencatatan transaksi harian karena pelaku usaha fokus pada operasional usaha, minimnya penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan, sehingga laporan masih disusun secara manual.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan manajerial keuangan pelaku usaha bakso bakar. Dengan memiliki laporan keuangan yang tertata, pelaku usaha lebih siap dalam mengakses permodalan dari lembaga

keuangan formal, menyusun strategi usaha, dan menghitung kinerja usaha secara objektif. Lebih lanjut, pendekatan dua basis pencatatan ini membantu pelaku usaha memahami posisi keuangan secara lebih komprehensif. *Cash basis* memberikan gambaran atas likuiditas usaha, sedangkan *accrual basis* memberikan gambaran tentang profitabilitas dan kesehatan keuangan jangka panjang.

Penerapan Cash Basis

Penyusunan laporan keuangan EMKM menggunakan *cash basis* dilakukan dengan membuat jurnal *cash basis*, jurnal penerimaan, jurnal pengeluaran, neraca lajur, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas. Tabel 1 merupakan bentuk jurnal *cash basis*, menggunakan 4 kolom yaitu keterangan, debit, kredit, saldo.

Tabel 1. Jurnal Cash Basis

Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
menyetorkan modal	Rp 5.000.000		Rp 5.000.000
membeli gerobak		Rp 300.000	Rp 4.700.000
menggiling bakso		Rp 375.000	Rp 4.325.000
membeli tahu goreng		Rp 150.000	Rp 4.175.000
membeli daging ayam		Rp 625.000	Rp 3.550.000
membeli lidi tusuk sate		Rp 200.000	Rp 3.350.000
membeli saos		Rp 250.000	Rp 3.100.000
membeli kecap		Rp 125.000	Rp 2.975.000
membeli gas		Rp 36.000	Rp 2.939.000
membeli kompor portabel		Rp 800.000	Rp 2.139.000
membeli plastik kiloan		Rp 200.000	Rp 1.939.000
membeli kantong plastik		Rp 150.000	Rp 1.789.000
membeli 2buah lampu		Rp 80.000	Rp 1.709.000
membeli 8buah piring		Rp 48.000	Rp 1.661.000
membeli kuas		Rp 8.000	Rp 1.653.000
membeli spanduk 2m		Rp 60.000	Rp 1.593.000
membeli terpal 5m		Rp 75.000	Rp 1.518.000
menjual 250 tusuk bakso bakar(1hari)	Rp 6.250.000		Rp 7.768.000
menjual 150 tusuk tahu bakar(1hari)	Rp 3.750.000		Rp11.518.000
membayar sewa		Rp 50.000	Rp11.468.000
membayar listrik		Rp 50.000	Rp11.418.000
membayar gaji karyawan		Rp 500.000	Rp10.918.000

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Jurnal penerimaan adalah jurnal yang berisi pendapatan perolehan maupun modal awal pemilik usaha, seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jurnal Penerimaan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Penjualan tunai
			Modal	
	menyetorkan modal	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	
	menjual bakso bakar	Rp 75.000.000		Rp 75.000.000
	menjual tahu bakar	Rp 45.000.000		Rp 45.000.000
		Rp 125.000.000	Rp 5.000.000	Rp 120.000.000,00
		Rp -		

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Tabel 2 menjelaskan bahwa jurnal penerimaan terdiri atas akun-akun pendapatan dan modal awal pemilik usaha bakso bakar sesuai dengan SAK EMKM.

Jurnal pengeluaran merupakan jurnal yang didalamnya berisi pengeluaran kas serta beban gaji, seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jurnal Pegeluaran

Tanggal	Keterangan	Kredit	Debit		Persediaan	Perlengkapan	Beban sewa	Beban listrik	Beban gaji
			Peralatan						
	menyetorkan modal								
	membeli gerobak	Rp 300.000	Rp 300.000						
	menggiling bakso	Rp 4.500.000		Rp 4.500.000					
	membeli tahu goreng	Rp 1.800.000		Rp 1.800.000					
	membeli daging ayam	Rp 7.500.000		Rp 7.500.000					
	membeli lidi tusuk sate	Rp 2.400.000		Rp 2.400.000					
	membeli saos	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000					
	membeli kecap	Rp 1.500.000		Rp 1.500.000					
	membeli gas	Rp 432.000		Rp 432.000					
	membeli kompor portabel	Rp 800.000	Rp 800.000						
	membeli plastik kiloan	Rp 2.400.000		Rp 2.400.000					
	membeli kantong plastik	Rp 1.800.000		Rp 1.800.000					
	membeli 2buah lampu	Rp 80.000	Rp 80.000						
	membeli 8buah piring	Rp 48.000	Rp 48.000						
	membeli kuas	Rp 8.000	Rp 8.000						
	membeli spanduk 2m	Rp 60.000			Rp 60.000				
	membeli terpal 5m	Rp 75.000			Rp 75.000				
	menjual 250 tusuk bakso bakar(1hari)								
	menjual 150 tusuk tahu bakar(1hari)								
	membayar sewa	Rp 600.000					Rp 600.000		
	membayar listrik	Rp 600.000						Rp 600.000	
	membayar gaji karyawan	Rp 6.000.000							Rp 6.000.000
		Rp 33.903.000	Rp 1.236.000	Rp 25.332.000	Rp 135.000	Rp 600.000	Rp 600.000		Rp 6.000.000
		Rp 33.903.000	Rp -						

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Tabel 3 menjelaskan bahwa jurnal pengeluaran berisi akun-akun pengeluaran kas, beserta pembayaran gaji karyawan sesuai dengan SAK EMKM.

Neraca lajur merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat data-data akuntansi dengan cara menggolongkan saldo secara sistematis, seperti yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Neraca Lajur

Nama Akun	Neraca Saldo		Saldo		Penyesuaian		NS Disesuaikan		Laba / Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
kas	Rp 125.000.000	Rp 33.903.000	Rp 91.097.000				Rp 91.097.000				Rp 91.097.000	
modal		Rp 5.000.000		Rp 5.000.000				Rp 5.000.000				Rp 5.000.000
persediaan	Rp 25.332.000		Rp 25.332.000				Rp 25.332.000				Rp 25.332.000	
perlengkapan	Rp 135.000		Rp 135.000				Rp 135.000				Rp 135.000	
peralatan	Rp 1.236.000		Rp 1.236.000				Rp 1.236.000				Rp 1.236.000	
penjualan tunai		Rp 120.000.000		Rp 120.000.000				Rp 120.000.000		Rp 120.000.000		
beban sewa	Rp 600.000		Rp 600.000				Rp 600.000		Rp 600.000			
beban listrik	Rp 600.000		Rp 600.000				Rp 600.000		Rp 600.000			
beban gaji	Rp 6.000.000		Rp 6.000.000				Rp 6.000.000		Rp 6.000.000			
TOTAL	Rp 158.903.000	Rp 158.903.000	Rp 125.000.000	Rp 125.000.000			Rp 125.000.000	Rp 125.000.000	Rp 7.200.000	Rp 120.000.000	Rp 117.800.000	Rp 5.000.000
								Laba	Rp 112.800.000			Rp 112.800.000
									Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	Rp 117.800.000	Rp 117.800.000

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Tabel 4 menjelaskan bahwa terdapat neraca saldo Rp. 158.903.000 Neraca sesudah disesuaikan Rp. 125.000.000. Laporan laba rugi Rp. 120.000.000. Dan neraca Rp. 117.800.000.

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang melaporkan asset, liabilitas dan ekuitas, seperti yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Neraca Lajur

Asset			Liabilitas	
Aset lancar :			utang	
Kas	Rp 91.097.000			
Persediaan	Rp 25.332.000			
Perlengkapan	Rp 135.000			
Jumlah aset lancar	Rp 116.564.000			
Aset tetap :			Ekuitas :	
Peralatan	Rp 1.236.000		Laba	Rp 112.800.000
			Modal, Frans	Rp 5.000.000
Total aset	Rp 117.800.000		Total L&E	Rp 117.800.000

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa analisis laporan keuangan memiliki akun dalam melakukan pengukuran yaitu aktiva lancar (kas, dana, persediaan, perlengkapan), aktiva tetap (bangunan, peralatan), passive (liabilitas, utang) dan ekuitas (laba, modal). Laporan keuangan yang telah dianalisis dapat digunakan untuk mengambil keputusan manajerial perusahaan.

Laporan laba rugi merupakan laporan suatu laporan keuangan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih. Laporan laba rugi pada Tabel 6.

Tabel 6. Laporan Laba Rugi

Pendapatan :	
Penjualan tunai	Rp 120.000.000
Laba Bruto	Rp 120.000.000
Beban :	
Beban sewa	Rp 600.000
Beban listrik	Rp 600.000
Beban gaji	Rp 6.000.000
Laba Neto	Rp 112.800.000

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan keluar pada sebuah perusahaan, seperti yang terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Laporan Arus Kas

Laba Neto	Rp 112.800.000
arus kas dari aktivitas operasional	
Perlengkapan	Rp 135.000
Persediaan	Rp 25.332.000
utang	
Total	Rp 25.467.000
arus kas dari aktivitas investasi	
Peralatan	Rp 1.236.000
Total	Rp 1.236.000
arus kas dari aktivitas pendanaan	
Modal	Rp 5.000.000
Total	Rp 5.000.000
Kenaikan/penurunan kas	
saldo awal kas	Rp 91.097.000
Saldo akhir kas	Rp 91.097.000

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Pelaku usaha menyadari bahwa *cash basis* menunjukkan likuiditas langsung, memudahkan mereka memantau jumlah uang tunai yang tersedia tiap hari atau minggu. Mereka juga lebih cepat mendeteksi selisih kas (apabila terjadi kesalahan pencatatan atau kehilangan kas di lapangan).

Penerapan Accrual Basis

Accrual basis adalah prinsip akuntansi dimana setiap transaksi diakui pada saat terjadinya, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Pendapatan dicatat ketika jasa atau barang telah diserahkan kepada pelanggan (meski pembayarannya belum diterima), dan beban dicatat saat sumber daya telah digunakan atau kewajiban muncul (meski pembayaran belum jatuh tempo).

Jurnal umum *accrual basis* digunakan untuk mencatat semua transaksi keuangan yang muncul transaksi masuk maupun keluar, seperti yang terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jurnal Umum Accrual Basis

bakso bakar Jurnal Umum			
laporan modal awal			
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	kas	Rp 5.000.000	
	modal		Rp 5.000.000
	peralatan	Rp 300.000	
	kas		Rp 300.000
	persediaan	Rp 4.500.000	
	kas		Rp 4.500.000
	persediaan	Rp 1.800.000	
	kas		Rp 1.800.000
	persediaan	Rp 7.500.000	
	kas		Rp 7.500.000
	persediaan	Rp 2.400.000	
	kas		Rp 2.400.000
	persediaan	Rp 3.000.000	
	kas		Rp 3.000.000
	persediaan	Rp 1.500.000	
	kas		Rp 1.500.000
	persediaan	Rp 432.000	
	kas		Rp 432.000
	peralatan	Rp 800.000	
	kas		Rp 800.000
	persediaan	Rp 2.400.000	
	kas		Rp 2.400.000
	persediaan	Rp 1.800.000	
	kas		Rp 1.800.000
	peralatan	Rp 80.000	
	kas		Rp 80.000
	peralatan	Rp 48.000	
	kas		Rp 48.000
	perlengkapan	Rp 60.000	
	kas		Rp 60.000
	perlengkapan	Rp 75.000	
	kas		Rp 75.000
	kas	Rp 75.000.000	
	penjualan		Rp 75.000.000
	HPP	Rp 80.457	
	persediaan		Rp 80.457
	kas	Rp 45.000.000	
	penjualan		Rp 45.000.000
	HPP	Rp 80.457	
	persediaan		Rp 80.457
	beban sewa	Rp 600.000	
	kas		Rp 600.000
	beban lisrik	Rp 600.000	
	kas		Rp 600.000
	beban gaji	Rp 6.000.000	
	kas		Rp 6.000.000
	Total	Rp 159.055.913	Rp 159.055.913

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Pada *accrual basis* pengakuan pendapatan dan beban tidak hanya diakui Ketika kas masuk dan keluar saja tetapi akan tercatat juga Ketika penambahan pada asset lancar lainnya dan juga liabilitas sehingga lebih relevan di bandingkan dengan *cash basis*. Pada pencatatan transaksi setiap ada penambahan aktiva dan passive akun ditulis akunnya baik itu di debit dan di kredit agar seimbang antara debit dan kredit.

Tabel 9 menyajikan mengenai neraca saldo usaha bakso bakar.

Tabel 9. Neraca Saldo

bakso bakar		
Neraca Saldo		
Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp 91.105.000	
Persediaan	Rp 25.171.087	
Peralatan	Rp 1.228.000	
Perlengkapan	Rp 135.000	
Modal		Rp 5.000.000
HPP	Rp 160.913	
Beban sewa	Rp 600.000	
Beban listrik	Rp 600.000	
Beban gaji	Rp 6.000.000	
Penjualan		Rp 120.000.000
Total	Rp 125.000.000	Rp 125.000.000

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Tabel 10 menyajikan mengenai neraca lajur usaha bakso bakar.

Tabel 10. Neraca Lajur

Bakso bakar										
Neraca Lajur										
Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NS Disesuaikan		Laba / Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	Rp 91.105.000				Rp 91.105.000				Rp 91.105.000	
Persediaan	Rp 25.171.087				Rp 25.171.087				Rp 25.171.087	
Peralatan	Rp 1.228.000				Rp 1.228.000				Rp 1.228.000	
Perlengkapan	Rp 135.000				Rp 135.000				Rp 135.000	
Modal		Rp 5.000.000				Rp 5.000.000				Rp 5.000.000
HPP	Rp 160.913				Rp 160.913				Rp 160.913	
Beban sewa	Rp 600.000				Rp 600.000		Rp 600.000			
Beban listrik	Rp 600.000				Rp 600.000		Rp 600.000			
Beban gaji	Rp 6.000.000				Rp 6.000.000		Rp 6.000.000			
Penjualan		Rp 120.000.000				Rp 120.000.000		Rp 120.000.000		
TOTAL	Rp 125.000.000	Rp 125.000.000	Rp -	Rp -	Rp 125.000.000	Rp 125.000.000	Rp 7.200.000	Rp 120.000.000	Rp 117.800.000	Rp 5.000.000
KONTROL				Rp -		Rp -	Rp 112.800.000			Rp 112.800.000
							Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	Rp 117.800.000	Rp 117.800.000

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Tabel 11 menyajikan mengenai laporan posisi keuangan usaha bakso bakar.

Tabel 11. Laporan Posisi Keuangan

bakso bakar					
Laporan Posisi Keuangan					
Asset				Liabilitas	
Asset lancar :				Utang	
Kas		Rp 91.105.000			
Persediaan		Rp 25.332.000			
Perlengkapan		Rp 135.000			
Jumlah aset lancar		Rp 116.572.000			
Aset tetap :				Ekuitas :	
Peralatan		Rp 1.228.000		Laba	Rp 112.800.000
Jumlah aset tetap		Rp 1.228.000		Modal, Frans	Rp 5.000.000
				Jumlah ekuitas	Rp 117.800.000
Total Aset		Rp 117.800.000		Total L&E	Rp 117.800.000

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Tabel 12 menyajikan mengenai laporan laba rugi usaha bakso bakar.

Tabel 12. Laporan Laba Rugi

bakso bakar		
Laporan Laba Rugi		
Pendapatan :		
Penjualan tunai		Rp 120.000.000
HPP	Rp 160.913	
Jumlah pendapatan		Rp 119.839.087
Beban :		
Beban sewa	Rp 600.000	
Beban listrik	Rp 600.000	
Beban gaji	Rp 6.000.000	
Jumlah beban		Rp 7.200.000
Laba Neto		Rp 112.800.000

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Tabel 13 menyajikan mengenai laporan laba rugi usaha bakso bakar.

Tabel 13. Laporan Arus Kas

bakso bakar	
Laporan Arus Kas	
Laba Neto	Rp 112.800.000
arus kas dari aktivitas operasional	
Perlengkapan	Rp 135.000
Persediaan utang	Rp 25.171.087
Total	Rp 138.106.087
arus kas dari aktivitas investasi	
Peralatan	Rp 1.228.000
Total	Rp 1.228.000
arus kas dari aktivitas pendanaan	
Modal	Rp 5.000.000
Total	Rp 5.000.000
Kenaikan/penurunan kas	
saldo awal kas	Rp 91.105.000
Saldo akhir kas	Rp 91.105.000

Sumber: UMKM Usaha Bakso Bakar

Dengan pemahaman manfaat *accrual basis*, pelaku EMKM terutama di sektor kuliner diharapkan dapat bertransisi dari sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran kas menjadi mengelola keuangan usaha secara profesional. Hasil akhirnya adalah peningkatan keberlanjutan usaha, perencanaan pertumbuhan yang lebih matang, dan peluang yang lebih baik untuk memperoleh pendanaan eksternal.

PENUTUP

Setelah dilakukan pendampingan lapangan secara langsung kepada pelaku usaha bakso bakar dalam implementasi *cash basis* dan *accrual basis* diketahui bahwa usaha Bakso Bakar di Kabupaten Kampar mampu merancang dan menyajikan laporan arus kas dan laporan laba rugi berbasis *cash basis*, laporan laba rugi dan neraca sederhana berbasis *accrual basis*. Dalam hal transformasi manajerial dan keuangan, pelaku usaha mengembangkan kesadaran akan pentingnya pencatatan terstruktur dan mampu melihat kondisi likuiditas serta kewajiban nonkas yang sebelumnya tidak terlihat.

Dengan memahami manfaat *cash basis*, pelaku usaha bakso bakar dapat lebih fokus mengelola operasional harian dan memastikan kelangsungan usaha tanpa terjebak utang yang memakan arus kas. Bagi mereka yang bisnisnya mulai tumbuh, *cash basis* bisa menjadi langkah awal yang baik sebelum akhirnya beralih ke pencatatan *accrual basis* untuk analisis keuangan lebih mendalam.

Dengan penerapan *accrual basis* pada usaha Bakso Bakar di Kabupaten Kampar diharapkan dapat memberikan manfaat utama dalam hal Membentuk gambaran keuangan yang menyeluruh sehingga pemilik tidak sekadar melihat saldo kas saat ini, Mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan strategis misalnya penjadwalan pelunasan utang dan kalkulasi harga jual berbasis total biaya, Memudahkan penyusunan neraca dan perhitungan rasio keuangan dasar.

REFERENSI

- Amatullah Azizah Rachmanti, D., & Hariyadi, M. (2019). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BATIK JUMPUT DAHLIA BERDASARKAN SAK-EMKM: Vol. XVI (Issue 1).
- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM, Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Awalin, D. K., & Mardiaty, E. (2018). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami, Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1), 1–23.
- Muchid, A. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'l di Banyuwangi). In *Universitas Jember*.
- Putra, I. M. (2017). Pengantar akuntansi. Yogyakarta: Quadrant.
- Rahayu, Y. (2015). Reformasi Sistem Akuntansi Cash Basis Menuju Sistem Akuntansi Accrual Basis. *Ecodemica*, III(1), 348–354. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/66/43>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Rejeki, D. (2020). Kesiapan Para Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3), 35–45.
- Rohmah, N. N., & Hastuti. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 691–704. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3192>
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, XIV(2), 1–14. <https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260>